

JURNAL ILMIAH
AURORA
SASTRA, BUDAYA, DAN BAHASA

Volume 2, Nomor 4, Oktober 2016

DISCREPANCIES BETWEEN THE PRESENTATION OF THE INTRODUCTION CHAPTER IN AN EFL UNDERGRADUATE STUDENT'S THESIS AND THE EXPECTATIONS OF INTERNATIONAL EXPERT READERS

Yugianingrum

THEMATIC STRUCTURE OF BARACK OBAMA'S CAMPAIGN SPEECH IN 2008

Putu Nur Ayomi & I Made Sujana

FORREST CARTER'S THE EDUCATION OF LITTLE TREE: A WRITING OF EMOTIONAL RELEASE, HISTORICAL EVENTS, AND VALUE, VIEW, AND KNOWLEDGE SHARING

Suryo Sudiro

PERAN WANITA DI JEPANG SETELAH PERANG DUNIA II

Tia Martia

MODALITAS EPISTEMIK DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA: KAJIAN KONTRASTIF

Isye Herawati & Jonjon Johana

CERMINAN KARAKTER BANGSA INDONESIA DAN BANGSA JEPANG DALAM PERIBAHASA

Dewi Kania Izmayanti

JURNAL ILMIAH AURORA

Jurnal Ilmiah AURORA terbit dua kali dalam setahun, April dan Oktober (ISSN 2337-5469) Jurnal ini menyajikan artikel hasil penelitian atau kajian pustaka dalam bidang Sastra (Inggris/Jepang), Linguistik (Inggris/Jepang), Budaya (Inggris, Amerika, Jepang) dan Pengajaran (Inggris/Jepang).

Pemimpin Redaksi: Melinda Dirgandini

Ketua Penyunting: Bernadette Santosa

Tim Redaksi

Trisnowati Tanto

Melly Kosasih

Marisa Rianti Sutanto

Ethel Deborah

Ferry Kurniawan

Perapih: Ferry Kurniawan

Mitra Bestari:

Eva Tuckyta, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Trisnowati Tanto, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

Helena Olivia, Kedutaan Besar Amerika, Indonesia

Dedi Sutedi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Kazuko Budiman, Universitas Indonesia, Indonesia

Alamat redaksi

Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri, MPH. no. 65, Bandung 40164. Telp. +62-22-2012186 ext. 1413. E-mail: aurorajournal@gmail.com

Jurnal Ilmiah AURORA menerima artikel hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dalam pertimbangan untuk dimuat dalam majalah ilmiah manapun. Panduan penulisan artikel terdapat di bagian belakang jurnal ini.

Desain sampul

MMC (Maranatha Multimedia Center)

JURNAL ILMIAH
AURORA
SASTRA, BUDAYA, DAN BAHASA

TABLE OF CONTENTS

DISCREPANCIES BETWEEN THE PRESENTATION OF THE INTRODUCTION CHAPTER IN AN EFL UNDERGRADUATE STUDENT'S THESIS AND THE EXPECTATIONS OF INTERNATIONAL EXPERT READERS

(Yugianingrum) 241-254

THEMATIC STRUCTURE OF BARACK OBAMA'S CAMPAIGN SPEECH IN 2008

(Putu Nur Ayomi & I Made Sujana)255-267

FORREST CARTER'S *THE EDUCATION OF LITTLE TREE*: A WRITING OF EMOTIONAL RELEASE, HISTORICAL EVENTS, AND VALUE, VIEW, AND KNOWLEDGE SHARING

(Suryo Sudiro)268-283

PERAN WANITA DI JEPANG SETELAH PERANG DUNIA II

(Tia Martia)284-296

MODALITAS EPISTEMIK DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA: KAJIAN KONTRASTIF

(Isye Herawati & Jonjon Johana)297-307

CERMINAN KARAKTER BANGSA INDONESIA DAN BANGSA JEPANG DALAM PERIBAHASA

(Dewi Kania Izmayanti).....308-322

CERMINAN KARAKTER BANGSA INDONESIA DAN BANGSA JEPANG DALAM PERIBAHASA

THE REFLECTION OF INDONESIAN CHARACTER AND JAPANESE CHARACTER IN PROVERB

Dewi Kania Izmayanti
Universitas Bung Hatta
Jl. Bagindo Aziz Chan, Air Pacah, Padang

E-mail: idewikania@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan karakter bangsa Indonesia dan karakter bangsa Jepang yang tercermin dalam peribahasa. Data primer diambil dari buku peribahasa yang berjudul "5700 Peribahasa Indonesia" karangan Nur Arifin Chaniago dan Bagas Pratama (1998) untuk data peribahasa dalam bahasa Indonesia, dan buku "Do Wasure Kotowaza Jiten", penulis Kyoiku Tosho (1997) Dari hasil pengumpulan data peribahasa yang menggambarkan tentang kerja keras dalam bahasa Jepang terdapat 95 buah peribahasa sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 66 buah peribahasa. Data yang terkumpul juga diklasifikasikan lagi sesuai dengan isi dari peribahasa tersebut, yaitu kesabaran dalam bekerja dan belajar, berserah diri dalam bekerja, bersungguh-sungguh dalam bekerja dan belajar, dan gigih dalam berusaha. Dari data yang terkumpul tidak semua peribahasa memiliki padanan yang sama Oleh karena itu peribahasa yang diambil adalah peribahasa yang memiliki arti yang sama baik dalam Bahasa Jepang maupun Bahasa Indonesia. Data yang diambil adalah data yang memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia. Dari hasil pembahasan bisa disimpulkan bahwa dalam bekerja dan berusaha baik bangsa Indonesia maupun bangsa Jepang yang tergambar dalam peribahasa adalah sabar dan sungguh-sungguh, berserah diri, dan semangat serta gigih dalam berusaha.

Kata kunci:

karakter, peribahasa, berusaha, bangsa Indonesia, bangsa Jepang

ABSTRACT

This study aims to interpret how an Indonesian national character and a national character of Japan are reflected in proverbs. The main data were taken from a proverb book entitled "5700 Peribahasa bahasa Indonesia" by Nur Arifin Chaniago and Bagas Pratama (1998) for the data in the Indonesian proverb, and the data in the Japanese language are taken from the book "Do Wasure Kotowaza Jiten" by Kyoiku Tosho Mabushiki Kaisha (1997). The result is that there are 95 Japanese proverbs and 66 Indonesian proverbs that describe hard work. The collected data are also further classified in accordance with their contents. They are patience in working and learning, submission at work, being serious in working and learning, and perseverance. From the data not all proverbs have their equivalent. Therefore, the proverbs taken are those that have the same meaning and equivalent in Japanese and Indonesian. From the discussion, it can be concluded that both Japanese and Indonesians reflect patience, seriousness, submission, enthusiasm and perseverance in working and striving

Keywords:

characters, proverbs, attempted, Indonesian nation, the nation of Japan

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini masalah karakter bangsa menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam berbagai forum. Karakter merupakan jati diri yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lain. Karakter bangsa dapat ditumbuhkan melalui proses internalisasi dalam budaya di masyarakat, misalnya melalui keteladanan tokoh, cerita-cerita kearifan lokal, dan melalui media komunikasi, seperti film. Selain itu juga kearifan lokal sebenarnya mengajarkan banyak nilai karakter bangsa, misalnya peribahasa "tak ada rotan, akar pun jadi". Peribahasa itu memiliki makna atau mengajarkan sikap untuk selalu kreatif dan kerja keras. Hubungan bahasa dengan jati diri dan karakter suatu bangsa adalah hubungan realisasi. Bahasa suatu komunitas atau bangsa yang sudah bermuatan ideologi, budaya, dan situasi sosial membangun jati diri suatu bangsa. Ketika dihadapkan pada masalah aktual, jati diri didayagunakan dalam bentuk karakter. Karakter bangsa dapat dibangun atau diketahui berdasarkan sifat hakiki bahasa atau pemakaian bahasa. Salah satu sisi pemakaian bahasa yang menunjukkan akan adanya karakter bangsa ialah peribahasa. Pemahaman karakter suatu bangsa bisa dilakukan melalui peribahasa yang lahir dalam masyarakat tersebut.

Pemahaman karakter suatu bangsa bisa dilakukan melalui peribahasa yang lahir dalam masyarakat tersebut. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa mencakup ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat, tamsil. (Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Badudu-Zain (1994). Peribahasa merupakan susunan kata-kata yang teratur, sedap didengar dan cukup bermakna. Peribahasa dibentuk atau dicipta berdasarkan pandangan dan perbandingan yang teliti terhadap alam sekeliling dan peristiwa-peristiwa yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu peribahasa dibentuk dengan satu ikatan bahasa yang indah dan padat, sehingga melekatlah peribahasa itu dari mulut ke mulut.

Penelitian tentang peribahasa sudah banyak dilakukan baik itu tentang peribahasa dalam bahasa Indonesia maupun peribahasa dalam bahasa Jepang. Demikian juga halnya penelitian atau tulisan tentang karakter bangsa sudah banyak dibicarakan. Namun penelitian peribahasa yang berkaitan dengan karakter bangsa dari penelusuran peneliti belum ditemukan. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang peribahasa yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia dan bangsa Jepang. Penelitian ini perlu dilakukan karena penulis merasa dewasa ini peribahasa dalam pelajaran jarang digunakan, baik itu pengajaran tentang kosa kata maupun yang berkaitan dengan kebudayaan suatu bangsa.

Selain itu, peribahasa sebagai salah satu bentuk folklor juga sangat menarik untuk diteliti. Karena hal itu bisa menambah pemahaman tentang kebudayaan dan

karakter suatu bangsa. Melalui peribahasa juga bisa diketahui pedoman hidup, norma, dan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat. Alasan pemilihan peribahasa ialah karena ingin melihat karakter bangsa dalam peribahasa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang khususnya yang berkaitan dengan usaha dalam bekerja dan belajar.

Peribahasa sebagai salah satu bentuk folklor lisan merupakan ungkapan tradisional yang lahir dari suatu masyarakat. Ada beberapa pendapat tentang pengertian dari peribahasa atau ungkapan tradisional ini. Menurut Alan Dundes 1998, hlm. 72, peribahasa atau ungkapan tradisional sukar untuk didefinisikan, sementara Archer Taylor, 2014, hlm 16, mengatakan peribahasa tidak mungkin diberi definisi. Tetapi pendapat Taylor ini dibantah oleh Dundes, karena meskipun peribahasa itu sukar untuk didefinisikan, masih bisa dicarikan jalan lain untuk menjelaskannya. Sedangkan Cervantes (2005) mendefinisikan peribahasa sebagai kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang. Sedangkan Bertrand Russel menganggapnya sebagai kebijaksanaan orang banyak yang merupakan kecerdasan seseorang (dalam Danandjaja, 1986, hlm. 28).

Poerwadarminta 1976, hlm. 738 menyebutkan peribahasa atau *proverb* adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunannya dan mengiaskan sesuatu maksud tertentu. Sementara itu, Badudu mengatakan peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa mencakup ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat, tamsil (Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Badudu-Zain (1994)

Dalam bahasa Jepang peribahasa disebut dengan *kotowaza* (諺)

諺は人々の生活の知恵から生まれ、いつからともなく言いならわされてきた、教訓や批判をふくむ短い言葉 (例解新国語辞典 1993 : 357)

Kotowaza wa hito bito no seikatsu no chie kara umare, itsukara tomonaku iinarawasaretekita, kyoukun ya hihan o fukumu mijikai kotoba

Peribahasa adalah kata-kata pendek yang lahir dari pemikiran dalam kehidupan masyarakat, tidak diketahui sejak kapan, tetapi dari dulu telah ada dalam masyarakat, mengandung isi kritikan, pengajaran dan lainnya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *kotowaza* adalah ungkapan pendek yang mengandung arti peringatan, pengajaran, penekanan dalam mengungkapkan suatu kejadian, peristiwa, yang mencerminkan kebiasaan dalam masyarakat.

Yang termasuk ke dalam *kotowaza* juga

むかしの名前もない人々が、農業は農業について、漁民は天気や海の様子のこと、職人や商人は技術や商売についての知識や智恵を、親から子へ、親方から弟子へと伝えました。その時、おぼえやすくするために、

短く、印象深く工夫して、言葉を考えました。それが、「ことわざ」だったのです。(日本ことわざ文化学会 2010)

Mukashi no namaemo nai hitobitoga, nougyou wa nougyou nitsuite, kyomin wa tenki ya umi no yousu no koto, shokunin ya shounin wa shoubai ni tsuite no chishiki ya chie wo oya kara ko he oyakata kara deshi he to tsutaemashita. Sono toki, oboeyasuku suru tameni, mijikaku, inshoubukaku kufuushite, kotobawo kangaemashita. Sorega "kotowaza" dattanodesu.

Orang-orang dulu menyampaikan pengetahuan dan kebijaksanaan dari orang tua kepada anak, dari guru kepada muridnya, petani tentang pertaniannya, nelayan tentang cuaca dan keadaan laut, pedagang tentang teknologi dan perdagangan. Pada waktu itu, agar mudah mengingat, mereka berusaha untuk memikirkan kata-kata yang pendek dan berkesan.

Hal lain yang termasuk ke dalam *kotowaza* ialah ajaran, nasehat yang disampaikan secara turun-temurun dengan kalimat yang pendek agar mudah dipahami.

Karakter berasal dari kosakata bahasa Inggris "character" yang berarti kepribadian, perilaku yang menjadi ciri khas seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain (Ananda, 2012, hlm. 21). Sudewo, 2011, hlm. 14 mendefinisikan karakter sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemukakan amanah dan tanggung jawab (dalam Ananda, 2012, hlm. 21)

Seperti kita ketahui, keberhasilan bangsa Jepang adalah karena karakter bangsa Jepang yang kita kenal diantaranya adalah kerja keras, pantang menyerah. Sementara itu dalam diri bangsa Indonesia juga mempunyai nilai karakter kerja dalam kaitannya dengan diri sendiri.

Untuk mengkaji masalah peribahasa dengan karakter bangsa ini akan dianalisis dengan menggunakan Teori Fungsionalisme dan Teori Psikofungsi. Teori Fungsionalisme menurut Malinowski adalah menganggap budaya itu berfungsi bila terkait dengan kebutuhan dasar manusia (dalam Endaswara, 2009, hlm. 124). Sedangkan Radcliffe Brown beranggapan bahwa fungsi dari kebudayaan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sistematis struktur sosial. (dalam Endaswara, 2009, hlm. 124)

Bascom (Danandjaja, 1994, hlm. 1-5) menyebutkan folklor mempunyai empat fungsi yaitu:

- Sebagai cermin atau proyeksi angan-angan pemiliknya
- Sebagai alat pengesah pranata dan lembaga kebudayaan
- Sebagai alat pendidikan
- Sebagai alat penekan atau pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat dan pengendalian masyarakat. (dalam Endraswara, 2009, hlm. 128-129)

Selain dikaji berdasarkan fungsinya, peribahasa sebagai salah satu bentuk folklor juga akan dikaji dengan menggunakan Teori Psikofungsi. Karena menurut

Danandjaja, 1994, hlm. 149, yang mencoba memberi acuan studi psikologis terhadap bahan folklor, hal yang paling penting adalah melihat folklor sebagai cerminan tata kelakuan kolektif. Tata kelakuan akan muncul dalam norma cita-cita, pandangan-pandangan, hukum, aturan-aturan, kepercayaan, sikap dan sebagainya. Dari aspek psikologi kajian folklor dilihat dari segi etos dan nilai. Etos adalah watak khas yang dipancarkan oleh suatu komunitas yang dapat dilihat dari tingkah laku dan gaya hidup. Salah satu nilai yang terpancar dalam wujud folklor adalah makna hidup manusia. Dengan teori Psikologi mengungkapkan sikap dan tindakan sebagai cerminan kepribadian kolektif, etos dan watak kolektif, pembawaan manusia. (dalam Endraswara, 2009, hlm. 133-134)

Peribahasa sebagai salah satu jenis folklor akan dilihat dari fungsinya yang mencerminkan angan-angan pemiliknya, sedangkan dari segi psikologisnya peribahasa akan dilihat sebagai cerminan kepribadian kolektif yang berkaitan dengan karakter. Penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada peribahasa yang menggambarkan karakter bangsa Indonesia dan bangsa Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menginterpretasikan karakter bangsa Indonesia dalam peribahasa, menginterpretasikan karakter bangsa Jepang dalam peribahasa dan mengelompokkan inti peribahasa yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia dan bangsa Jepang.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia. Dari kerangka acuan pelaku sendiri. Bogdan dan Taylor (1990) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Gunawan, 2013, hlm. 82).

Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan dengan metode pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui perpustakaan (Ratna, 2010, hlm. 196). Teknik pengumpulan datanya yang digunakan adalah elisitasi dokumen, yaitu dengan merujuk pada bahan-bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan (Maryaeni, 2012, hlm. 73). Sumber data yang penulis gunakan adalah dokumen yang berupa teks. Data primer diambil dari buku peribahasa yang berjudul "5700 Peribahasa Indonesia" karangan Nur Arifin Chaniago dan Bagas Pratama (1998) untuk data peribahasa dalam bahasa Indonesia, dan buku "Do Wasure Kotowaza Jiten" (1997).

Analisis data adalah merupakan kegiatan pengurutan data, pengorganisasian data, interpretasi, penilaian (Maryaeni, 2012, hlm. 75). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif interpretatif, yaitu data-data yang sudah terkumpul berdasarkan metode kepustakaan kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan (Ratna, 2010, hlm. 306).

Interpretasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu interpretasi terbuka dan interpretasi tertutup. Interpretasi terbuka secara terus menerus mengandaikan peneliti sebagai bagian tak terpisahkan dengan masyarakat, sedangkan interpretasi tertutup semata-mata karena kemampuan manusia secara individual menafsirkan atas dasar data yang ada (Ratna, 2010, hlm. 308). Analisis pada penelitian ini bersifat interpretasi tertutup dengan melihat kesamaan dan perbedaan penggunaan kata yang menunjukkan makna berusaha dan kerja keras. Penulis hanya menafsirkan berdasarkan data yang ada. Sebelum analisis data dilakukan, data yang terkumpul diklasifikasikan terlebih dahulu, kemudian diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi bangsa Indonesia Pancasila merupakan ideologi bangsa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah suka bekerja keras yang terkandung dalam Pancasila sila kelima. Sedangkan kita juga sudah mengetahui bahwa bangsa Jepang sudah sangat dikenal sebagai bangsa yang suka bekerja keras juga. Hal itu juga menjadi ciri karakter bangsa Jepang. Karakter dari kedua bangsa tersebut bisa kita lihat dalam peribahasa. Dari hasil pengumpulan data peribahasa yang menggambarkan tentang kerja keras dalam bahasa Jepang terdapat 95 buah peribahasa sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 66 buah peribahasa. Data yang terkumpul juga diklasifikasikan lagi sesuai dengan isi dari peribahasa tersebut, yaitu kesabaran dalam bekerja dan belajar, berserah diri dalam bekerja, bersungguh-sungguh dalam bekerja dan belajar, dan gigih dalam berusaha. Dari data yang terkumpul tidak semua peribahasa memiliki padanan yang sama. Oleh karena itu peribahasa yang diambil adalah peribahasa yang memiliki arti yang sama baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

A. Peribahasa yang menyatakan kesabaran dan sungguh-sungguh dalam bekerja

Dari peribahasa berikut bisa dilihat makna yang terkandung dalam peribahasa yang menunjukkan kesabaran dalam berusaha, baik dalam peribahasa bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang :

- (1) 石の上にも三年: 石も三年もすわり続ければ暖まるの意から、じ
っと辛抱しんぼうすればやがて報われるということ

Ishi no ue ni mo sannen : ishi mo sannen mo suwari tsuzukereba atatamaru no i kara, jitto shinpou sureba yaga te mukuwarerutoiukoto

betapapun sulitnya mencapai sesuatu, apabila dilakukan dengan tekun akan membuahkan hasil juga.

Dalam peribahasa di atas dalam bahasa Jepang kesabaran ditunjukkan dengan kata

石の上にも三年三年もすわり

Ishi no ue ni mo sannen Sannen mo suwari

Duduk di atas batu selama tiga tahun

Kalau dilihat secara harfiah *ishi* = batu, *sannen* = 3 tahun, *suwari* = duduk, ungkapan tersebut pada dasarnya mengacu kepada Budha yang duduk semedi dan sabar serta tahan selama tiga tahun untuk mendapat pencerahan. Peribahasa ini menggambarkan ada usaha dan kesabaran digunakan untuk menyatakan bahwa untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan kita harus sabar menjalani dan melaksanakannya, seperti seorang Budha yang duduk dengan sabar selama tiga tahun untuk mendapatkan pencerahan. Dari peribahasa tersebut terlihat bentuk kesabaran dari orang Jepang untuk mencapai suatu keinginan.

Sementara dalam peribahasa berikut :

(2) 牛の歩みも千里: 牛のゆっくりとした遅い歩みでも、なまけずに
行けば千里の道を行くことができるという意から、たゆまず努力すれば
良い結果が生じることのたとえ

*Ushi no ayumi mo senri : ushi no yukkuri toshita osoi ayumi demo, namakezuni
ikeba senri no michi wo ikukoto ga dekirutoiikara, tayumazu doryokusureba
yoi kekka ga shoujirukotonotatoe*

● Berjalan seperti sapi: meskipun berjalan lambat seperti sapi, meskipun
tujuannya jauh, apabila dijalani selangkah demi selangkah dengan semangat
akan sampai juga.

Ungkapan kesabaran dalam peribahasa tersebut terlihat dalam kata

牛のゆっくりとした遅い歩みでも
ushi no yukkuri toshita osoi ayumi demo
meskipun berjalan lambat seperti sapi
なまけずに行けば千里の道を行くことができる
namakezuni ikeba senri no michi wo ikukoto gadekiru
bila berjalan dengan semangat, bisa berjalan sampai jauh

(3) たゆまず努力すれば良い結果が生じること

Tayumazu doryokusurebayoiekkaga shoujirukoto

apabila berusaha dengan semangat akan melahirkan hasil yang baik

Dari peribahasa di atas terlihat bahwa kesabaran digambarkan sebagai sapi yang
jalannya perlahan tetapi mampu berjalan jauh

行けば千里の道を行くことができる
Ikeba senri no michi wo ikukotogadekiru
akhirnya sapi tersebut dapat berjalan sampai jauh.

Kemudian dalam ungkapan berikutya

たゆまず努力すれば良い結果が生じること
tayumazu doryokusureba yoi kekka ga shoujir koto

mengandung arti hasil yang baik akan diperoleh bila berusaha secara terus-menerus tanpa kenal lelah.

Dari peribahasa tersebut terlihat bahwa keberhasilan akan dicapai bila berusaha dengan sabar secara terus-menerus dan tanpa mengenal lelah.

Seperti kita ketahui, sapi jalannya sangat lambat, tetapi dia tetap berjalan meskipun dengan lambat tanpa mengenal lelah sampai tempat yang jauh.

Ungkapan lain yang mengungkapkan kesabaran dan kesungguhan dalam berusaha terlihat dalam peribahasa berikut :

(4) 雨垂れ石を穿つ: 雨垂れの点滴でも、長い間には石に穴をあけることから、微力でも、

Amedareishiwougatsu :amadarententekidemo,nagaiaidanihaishinianawoeruko togara,biryokudemo

努力をし続ければ大事業をなしとげることができるというたとえ.

Doryokuwoshitsuzukereba daijigyowonashitogerukotogadekirutoiutatoe.

suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta pantang menyerah suatu saat akan mendatangkan hasil jua.

Dalam peribahasa di atas kesabaran dalam usaha ditunjukkan dengan kata

雨垂れの点滴でも、
amedaremo tentekidemo
tetes hujan pun

(5) 長い間には石に穴をあける

Nagai aidani wa ishi ni ana wo akeru

Dalam jangka waktu yang panjang akan melubangi batu

Kalimat tersebut mengandung arti batu pun akan berlubang bila terkena tetesan hujan dalam waktu yang cukup lama.

Bila kita terus berusaha meskipun dalam kesusahan, kita akan sukses. Kesabaran dalam peribahasa ini ditunjukkan dengan 雨垂れ: tetesan hujan, yang bisa melubangi batu yang keras walaupun dalam waktu yang cukup lama.

Peribahasa lain yang menunjukkan kesabaran dan kesungguhan dalam berusaha bangsa Jepang adalah

石に立つ矢: 石を鬼と見間違えて射た矢が射通ったという中国の故事から、心をこめてやれば不可能なことはないというたとえ

Ishi ni tatsuya ishiwo oni to mimachigaete ita ya ga ikayotta to iuchuugoku no kojikara, kokoro wo komete yareba fukanou na koto ha nai toiu tatoe

Apabila melakukan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan mati-matian hal yang tidak mungkin itu akan menjadi kenyataan

Dalam peribahasa di atas kesabaran ditunjukkan dengan kata

心をこめてやれば

kokoro wo komete yareba

kalau tulus ikhlas, penuh perhatian.

Kata tulus ikhlas bisa juga diartikan sebagai kesabaran dan kesungguhan. Artinya sabar dan sungguh-sungguh dalam melakukan segala usaha. Dengan segala kesabaran dan kesungguhan tidak ada hal yang tidak mungkin. Artinya dengan kesabaran dan kesungguhan apa pun bisa terjadi. Orang Jepang percaya bahwa segala sesuatu dapat dilakukan asal mau berusaha dengan sabar.

Peribahasa lain yang mengandung arti kesabaran dan kesungguhan juga bisa terlihat dalam peribahasa berikut :

(6) 一念岩をも通す: 石を虎見間違えて射た矢が石を射通したとう故事から心を

Ichinen ishi wo mo toosu ishi wo tora mimachigaete iya ga ishi wo itooshita toiu kojikara kokoro wo

(7) 集中して物事を行えばどんなことでもできるというたとえ

Shuuchuushite monogoto wo okonaeba donna kotodemo dekiru toiu Tatoe

apabila melakukan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan mati-matian.

Hal yang tidak mungkin itu akan bisa menjadi kenyataan.

Dari peribahasa di atas arti kesabaran dan kesungguhan ditunjukkan dengan kata

集中して物事を行えば

Shuuchuushite monogoto wo okonaeba

Kalau melakukan dengan sungguh-sungguh

Ungkapan kesabaran dan kesungguhan yang diutarakan dengan

集中して物事を行えば

Shuuchuushite monogoto wo okonaeba

mengandung arti kalau melakukan dengan sungguh-sungguh.

Kata sungguh-sungguh ditunjukkan dengan kata 心を集中して. Kesungguhan bisa berarti juga kesabaran, sama seperti peribahasa sebelumnya, dalam peribahasa tersebut di atas juga mengandung arti bahwa bila segala sesuatunya dilakukan dengan kesungguhan, apapun bisa terwujud.

Peribahasa lain yang menggambarkan karakter bangsa Jepang terlihat dalam peribahasa berikut;

(8) 斧を研いで針にする: 斧を研いで針にするような気の遠くなるほどの忍耐と努力を重ねれば、どんな困難なことでもやれないことはないということ

Ono wo toide hari ni suru ono wo toide hari ni suru younna ki no tookunaru hodo No. Nintari to doryoku wo kasaneba donnna konnan na kotodemo yarenai koto wa nai toiu koto

kalau berusaha dengan sungguh-sungguh dan tabah, betapapun sulitnya suatu pekerjaan akan bisa diselesaikan juga

Ungkapan yang menyatakan kesabaran dan kesungguhan adalah 忍耐と努力, yang artinya sabar, tekun dan usaha. Jadi dalam peribahasa tersebut tergambar bila menyatukan kesabaran dan usaha yang dinyatakan dalam ungkapan 忍耐と努力を重ねれば, maka bagaimana pun sulitnya suatu hal tidak ada yang tidak bisa dilakukan yang dinyatakan dengan ungkapan どんな困難なことでもやれないことはないということ.

Dari peribahasa tersebut terlihat bahwa sesulit apapun suatu pekerjaan apabila kita menyatukan kesabaran dan usaha, maka pekerjaan tersebut pasti akan bisa dilakukan. Peribahasa tersebut juga memperlihatkan bagaimana karakter bangsa Jepang yang selalu sungguh-sungguh, tekun dan sabar dalam berusahannya tercermin dalam peribahasa tersebut. Kata-kata dalam peribahasa tersebut yang menunjukkan kesabaran dan kesungguhan adalah:

(9) 三年もすわり、牛のゆっくりとした遅い歩みでも、雨垂れの点滴でも、心をこめてやれば、心を集中して、忍耐と努力を重ねれば。

Sannenmosuwari, ushinoyukkuritoshitaosoiayumidemo, amedarenotentekidemo, kokoro wo komete teyareba kokorowo chuushinshite nintai to doryokuwokasanereba

Dari kata-kata tersebut tercermin nilai dan etos kerja bangsa Jepang yang selalu bersungguh-sungguh dan sabar dalam setiap usaha untuk mencapai keinginannya.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kesabaran dan kesungguhan dalam berusaha tercermin dalam peribahasa berikut:

“Sehari selembat benang, lama-lama sehelai kain” = suatu pekerjaan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesabaran akan membuahkan keberhasilan

“Sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit” = Bila melakukan sesuatu dengan sabar dan tekun, niscaya akan berhasil.

Peribahasa: “Sehari selembat benang, lama-lama sehelai kain”

Untuk menjadikan sebuah kain, kita harus sabar menjalin benang selebar demi selebar, dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan selebar kain sesuai dengan yang diinginkan. Demikian juga dalam berusaha; apabila kita menginginkan hasil yang bagus, kita harus mengerjakannya dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Dari peribahasa tersebut terlihat gambaran kesabaran dan kesungguhan bangsa Indonesia dalam membuat sehelai kain, yang dijalinnya dari selebar kain.

Peribahasa lain yang menunjukkan kesabaran dan kesungguhan bangsa Indonesia juga terlihat dalam peribahasa berikut: “Sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit” Bila kita menimbun tanah sedikit demi sedikit lama-lama akan menjadi bukit. Jadi, apabila kita mengerjakan suatu pekerjaan dengan perlahan dan sabar serta tekun, maka pekerjaan tersebut akan berhasil diselesaikan.

Dari peribahasa tersebut dingkapkan bahwa suatu hal yang dilakukan dari yang kecil dan sedikit karena dilakukan dengan sabar dan sungguh-sungguh hasilnya akan menjadi besar dan banyak.

Ungkapan lain yang menyatakan kesabaran juga terlihat dari peribahasa berikut:

“Selembab-lembab puntung di dapur, ditiup menyala juga” = segala sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil

Ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan yang sepertinya tidak mungkin dilakukan, apabila dilakukan dengan sabar dan sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil. Artinya bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan kita harus sabar melakukannya.

Dari data di atas terlihat bahwa bangsa Indonesia dan bangsa Jepang dalam bekerja dan berusaha selalu sabar dan bersungguh-sungguh serta melakukannya tanpa mengenal lelah dan putus asa. Ini sesuai dengan salah satu karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu kerja keras, yaitu suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dan berusaha untuk melakukannya tugasnya dengan sebaik-baiknya (Oktayati, 2013)

Kesamaan dari peribahasa bahasa Indonesia dan peribahasa bahasa Jepang yang mencerminkan kesabaran dan kesungguhan adalah adanya peribahasa yang menyatakan kesungguhan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak mungkin dapat dilakukan seperti dalam peribahasa berikut:

“Selembab-lembab puntung di dapur, ditiup menyala juga” = segala sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil

(10) 石に立つ矢: 石を鬼と見間違えて射た矢が射通ったという中国の
故事から心をこめてやれば不可能なことはないというたとえ

Ishi ni tatsuya ishi wo oni to mimachigaete ita ya ga ikayott to iu

*chuugoku nokoji kara, kokorowo komete yareba fukanou na koto ha
naitoiu tatoe*

Dari kedua peribahasa tersebut terlihat cerminan bangsa Indonesia dan bangsa Jepang yang tidak pernah mengenal putus asa dan terus berusaha. Walaupun hal tersebut sulit dilakukan, dengan kerja keras, kesabaran dan kesungguhan, tidak ada yang tak mungkin.

B. Peribahasa yang menyatakan berserah diri pada Tuhan dalam bekerja

Dari data berikut dilihat bahwa segala sesuatu yang dilakukan diserahkan pada Tuhan hasilnya; manusia hanya bisa berusaha. Demikian juga halnya dengan masyarakat Jepang, yang seperti diketahui sering dikatakan sebagai masyarakat yang tidak mengenal Tuhan. Sekalipun demikian masyarakat Jepang percaya bahwa segala usaha yang dilakukannya hasilnya diserahkan pada penguasa alam.

Hal tersebut bisa dilihat dari arti peribahasa berikut:

- (11) 人事を尽くして天命を待つ = 人間として最大限の努力をした
うえで 結果について天にまかせること

*Jinji wo tsuku shite tenmei wo matsu ningen toshite saidai no
doryokuwoshitauede Kekka nitsuite ten ni makaserukoto*

Menunggu takdir dengan berusaha, yang paling penting sebagai manusia adalah berusaha hasilnya serahkan pada Dewa (天にまかせる)

Ten = arti sebenarnya adalah surga, tapi dalam ungkapan tersebut diartikan sebagai Tuhan atau dewa. Jadi, walaupun masyarakat Jepang tidak mengenal adanya Tuhan, mereka percaya bahwa setelah berusaha dan bekerja, hasilnya diserahkan kepada penguasa. Dalam ungkapan ini terlihat bahwa bangsa Jepang juga percaya akan adanya kekuatan yang di atas dalam menentukan nasibnya.

Sedangkan dalam masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dan salah satu karakter bangsa adalah religius, juga ditemukan peribahasa yang meunjukkan kereligiusan bangsa dalam berusaha dan bekerja. Tetapi meskipun bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang religius, peribahasa yang menyatakan adanya kepasrahan terhadap kekuatan Tuhan hanya sedikit.

Ungkapan yang menyatakan adanya kepasrahan kepada Tuhan adalah sebagai berikut:

“Manusia berikhtiar, Allah menakdirkan” = Ikhtiar, usaha, dan akal budi terletak pada tangan manusia sehingga setiap orang harus bekerja sekarang-kerasnya untuk mencapai tujuannya; berhasil atau tidaknya bergantung pada takdir Allah.

Ungkapan tersebut menyatakan adanya kepasrahan terhadap Tuhan, meskipun telah berusaha tetapi hasilnya diserahkan kepada Tuhan, artinya sekalipun manusia telah berusaha, tetaplah Tuhan yang menentukan hasilnya. Dari peribahasa tersebut dapat dilihat bagaimanapun kerja kerasnya bangsa Indonesia dalam mencapai tujuannya, mereka tetap berserah diri kepada Tuhan.

Peribahasa lain yang menyatakan adanya usaha dan percaya akan adanya kekuatan Tuhan adalah sebagai berikut:

(12) 天は自ら助くる者を助く：人に頼みならず自分で努力して解決しようとする者をこそ、天は助け、幸福をもたらすである

Tenwamizukaratasukurumonowotasuku: hitonitaomarazujibundedoryokushiteka iketsu shiyō to suru mono wo koso, tenwatasuke, koufukuwomotarasudearu

Tuhan tidak akan menolong seseorang kalau orang itu tidak menolong dirinya sendiri.

Dari arti peribahasa di atas terlihat bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh manusia apabila ingin ditolong oleh Tuhan. Bangsa Jepang percaya bahwa Dewanya tidak akan menolong apabila manusianya sendiri tidak mau berusaha.

Demikian juga halnya bagi bangsa Indonesia ungkapan yang menyatakan harus berusaha sendiri terlihat dalam peribahasa berikut:

“Asal ditugal adalah benih” = jika tidak berusaha tak akan ada yang menolong dalam bekerja

Dari peribahasa di atas tampak bagaimana cerminan bangsa Indonesia yang selalu bekerja keras, berusaha sendiri dahulu dalam bekerja sebelum meminta pertolongan orang lain (Tuhan).

C. Peribahasa yang menyatakan semangat dan rajin

Gambaran semangat dan rajin dalam berusaha tercermin dalam peribahasa berikut:

(13) 一寸の虫にも五分の魂：一寸ほどの小さな虫でも、体半分の魂をもっているということから、いかに小さい弱物でも相当の判断力や、意地をもっているものだというたとえ意地いじをもっているものだというたとえ

Issun no mushi ni mo gobu no tamashii : issun hodo no chiisai na mushi demo, karada hanbun no tmashii wo motteiru toiu kotokara, ikani chiisai jakumonodemo, soutou no handanryoku ya, ishi wo motteiru mono da toiatatōe

betapapun lemahnya seseorang, dia pasti memiliki semangat dan kemauan

Dalam peribahasa tersebut digambarkan seekor serangga yang kecil pun ada kekuatan. Ungkapan semangat tercermin dalam kata一寸ほどの小さな虫でも、体半分の魂をもっている一寸ほどの小さな虫, menggambarkan seekor serangga yang sangat kecil. 体半分の魂をもっている berarti mempunyai semangat yang melebihi setengah badannya. Dari peribahasa tersebut menggambarkan sekecil-kecilnya orang, pasti di dalamnya ada kekuatan dan semangat.

Peribahasa lain yang mencerminkan semangat adalah sebagai berikut:

(14) 朝起きは三文の徳: 意人が寝ている朝早いうちから起きて仕事をすればたとえわずかでも利益がたまっていく

Asaokiwa sanmon no toku : ihito ga neteiru asahayai uchi kara okite shigoto wo sureba tatoe wazukademo rieki ga tamatteiku

Bangun pagi dapat banyak kebajikan, bila bangun cepat akan mendapat keuntungan walaupun hanya sedikit. Dari peribahasa tersebut cerminan semangat tergambar pada kata 意人が寝ている朝早いうちから起きて. Keuntungan yang banyak akan didapat apabila melakukan pekerjaan sedari pagi. Arti semangat tergambar dalam kata 朝早いうちから起きて bangun sedari pagi. Meskipun masih dalam keadaan mengantuk, diusahakan untuk cepat bangun dan segera melakukan suatu pekerjaan.

Semangat dan kerajinan yang dimiliki orang Jepang terlihat dari cara berjalan orang Jepang yang sangat cepat dan ramainya lalu lintas pada pagi hari.

Sedangkan peribahasa bahasa Indonesia yang menggambarkan semangat dan rajin dalam berusaha adalah seperti berikut:

“Belakang parang sekalipun jika diasah tajam juga” = orang yang sangat bodoh bila selalu diajari akan menjadi orang yang pandai

Ungkapan semangat dan rajin terlihat pada kata: “orang yang sangat bodoh bila selalu diajari”, mempunyai makna sebodoh-bodohnya orang bila terus belajar akan pandai juga. Dengan semangat dan kerajinan seseorang akan menghasilkan hasil yang bagus.

“Hempas tulang bersi tulang” = bila rajin bekerja akan mendapatkan rezeki

Dalam peribahasa di atas ungkapan semangat terlihat dalam kata “bila rajin bekerja.” Kata tersebut menggambarkan semangat dan rajinnya seseorang dalam mengais rezeki. Dalam kedua peribahasa tersebut di atas tercermin gambaran semangat dan rajinnya bangsa Indonesia dalam berusaha.

Dari peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang sudah dijelaskan di atas terlihat cerminan karakter bangsa Indonesia dan bangsa Jepang dalam berusaha dan bekerja. Peribahasa sebagai salah satu jenis folklor terlihat bahwa fungsinya adalah mencerminkan angan-angan pemiliknya, yaitu bangsa Indonesai dan bangsa Jepang. Melalui peribahasa tersebut terlihat angan-angan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia dan bangsa Jepang adalah menjadi bangsa yang sabar dan sungguh-sungguh, berserah diri pada Tuhan, semangat dan rajin dalam berusaha dan bekerja. Sedangkan dari segi psikologisnya peribahasa terlihat cerminan kepribadian kolektif bangsa Indonesia dan bangsa Jepang.

SIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh bisa diambil kesimpulan adanya beberapa kesamaan dalam peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang mengandung arti bersabar dan sungguh-sungguh, berserah diri, serta semangat dan gigih dalam berusaha dan bekerja. Jadi terlihat juga bahwa baik bangsa Indonesia maupun bangsa Jepang merupakan bangsa pekerja keras dan berserah diri kepada Tuhan dan mempunyai kepercayaan akan adanya kekuatan yang di Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Jus, Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Chaniago, Nur Arifin, Bagas Pratama, 1998, *5700 Peribahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Danandjaja, James 1986, *Folklor Indonesia*, Jakarta: Pustaka Grafiti Press.
- Endraswara, Suwardi ,2009, *Metodologi Penelitian Folklor*, Jakarta: Buku Kita
- Gakken, 1980, *Shogakkou no Kotowaza Jiten*, Tokyo: Gakushu Kenkyusha
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kyoiku Tosho, 1998, *Do Wasure Kotowaza Jiten*, Tokyo: Zenkyozu
- Maryaeni, 2012, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oktayati, Alfiska, 2013, 18 Karakter Bangsa Indonesia dalam <http://alfiskaoktayati.blogspot.co.id/2013/06/18-karakter-bangsa-indonesia.html> diunduh tanggal 19 Juni 2016.
- Ratna, Nyoman Khuta, 2010, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar